

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu salah satunya dengan pendidikan formal. Pendidikan formal terdiri dari berbagai macam mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Secara umum diberikannya pelajaran matematika adalah untuk membantu siswa meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing dalam menghadapi perubahan kehidupan yang semakin berkembang.

Syazali (2015, hal. 92) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas, dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan

melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk melahirkan sumber daya alam yang berkompeten dan berkualitas.

Dengan meningkatkan kualitas diri maka siswa mampu berkontribusi dalam kehidupan yang semakin berkembang dan ketat seperti saat ini. Melalui belajar matematika siswa dapat melatih pikirannya dalam menghadapi masalah matematika dengan kemampuan memecahkan masalah dengan berpikir secara logis, serta kreatif. Matematika bukan hanya sebuah mata pelajaran yang hanya digunakan di dalam kelas saja, melainkan matematika merupakan ilmu yang selalu dipergunakan seseorang untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Umam (2016, hal. 2) menyatakan bahwa seringkali mendengar bahwa matematika itu sulit. Kebanyakan siswa menganggap bahwa mempelajari matematika sangat sulit dikarenakan siswa kurang memahami dengan baik bahwa mempelajari matematika sangatlah bermanfaat. Apabila seorang siswa memiliki kemampuan matematika baik, maka siswa dapat mengaplikasikan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran matematika siswa tidak terlepas dari berbagai masalah dan proses untuk menyelesaikan soal matematika. Padahal dengan kemampuan matematika yang baik memudahkan siswa untuk menyelesaikan masalah matematika. Dalam menyelesaikan masalah bukan hanya menyelesaikan masalah saja akan tetapi harus mampu memiliki kemampuan dan mengaplikasikan konsep untuk dapat memecahkan masalah matematika. Apabila siswa memiliki kemampuan pemahaman sangat rendah maka berakibat pada kompetensi strategis juga rendah.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan yaitu kompetensi strategis matematis. Sigit (2018, hal. 61) menyatakan bahwa kecakapan matematis sangat penting dalam diri seseorang. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Karena kemampuan ini merupakan aspek yang sangat penting dalam menyelesaikan masalah matematika. Ketika siswa memiliki suatu permasalahan maka siswa sebelum memecahkan masalah harus memiliki kemampuan untuk memformulasikan, merepresentasikan, dan menyelesaikan masalah matematika.

Siswa dalam menyelesaikan masalah harus memilih informasi-informasi yang relevan untuk menyelesaikan sebuah masalah. Selain itu siswa juga perlu memiliki cara merepresentasikan serta strategi yang akan diterapkan untuk menyelesaikan masalah matematika. Bukan hanya itu dalam memformulasikan siswa harus dapat menyajikannya secara matematis. Apabila siswa dapat memformulasikan dengan tepat maka siswa dapat menyelesaikan masalah matematika dengan mudah.

Kemampuan dalam menyelesaikan masalah adalah bagian utama yang hendak dicapai dalam pembelajaran matematika. Salah satu upaya untuk melatih kemampuan menyelesaikan masalah yaitu dengan pemecahan masalah matematis. Apabila siswa dengan mudah memahami dan mengerti cara menyelesaikan masalah matematika maka siswa mampu memecahkan soal matematika dengan baik.

Siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik karena pemahaman siswa yang tergolong rendah, siswa belum mampu menganalisa soal dengan baik dan benar (dalam Wandika, 2018, hal. 4). Maka dengan kemampuan pemahaman

yang baik maka siswa dengan mudah menyelesaikan masalah matematika. Sedangkan Sari (2017, hal. 3) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan siswa untuk memahami masalah, kemudian merencanakan penyelesaian dan menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana.

Pada penelitian Muna (2018) menyatakan bahwa kompetensi strategis siswa disposisi matematis sangat tinggi dalam pembelajaran heuristik *vee* telah memenuhi semua indikator kompetensi strategis. Perbedaan penelitian Muna dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kompetensi strategis dengan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk memudahkan siswa dalam memecahkan masalah, karena dalam pembelajaran matematika hal utama yang digunakan yaitu memecahkan masalah. Maka dengan memberikan beberapa masalah matematis maka siswa sudah terbiasa untuk memecahkan masalah. Selain itu siswa juga harus mampu memahami berbagai langkah-langkah yang dilakukan dan mengecek kembali jawaban akhir yang telah diselesaikan.

Kaitannya dengan hal di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika SMP Negeri 3 Bangsalsari bahwasannya siswa terdapat kesulitan pada saat menyelesaikan masalah matematika. Hal ini berakibat pada kemampuan pemahaman siswa yang kurang. Masalah tersebut sudah pasti berpengaruh terhadap penyelesaian matematika.

Sejalan dengan hal tersebut materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah sistem persamaan linier dua variabel khususnya pada submateri menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan dua variabel. Pertimbangan

yang dilakukan peneliti untuk memilih materi ini karena peserta didik sulit untuk menyelesaikan masalah matematika yang dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu guru matematika. Adanya masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dipecahkan secara sederhana dalam bahasa maupun simbol matematika pada materi sistem persamaan linier dua variabel sehingga penting untuk dipelajari, dan juga dipahami.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kompetensi strategis dalam pembelajaran matematika, sehingga perlu dilakukan untuk mengetahui kompetensi strategis matematis siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel melalui penelitian. Dengan hal ini menyatakan bahwa upaya pembelajaran sangat penting bagi pendidik untuk melaksanakan tahap awal pembelajaran. Bekal awal yang termasuk ke dalam tahap tersebut yaitu mengetahui potensi peserta didik, khususnya yaitu terkait dengan kompetensi strategis.

Kemampuan siswa yang kurang dalam pemahaman yaitu kurangnya kompetensi strategis matematis. Sejalan dengan penelitian Sigit (2018, hal. 64) bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi strategis siswa berasal dari kesalahan konsep (tidak memahami soal), kesalahan prinsip (tidak memahami ide), dan kesalahan operasional (ketelitian). Oleh karena itu siswa perlu dilatih dalam menyelesaikan soal matematika yaitu dengan kompetensi strategis matematis.

Permasalahan diatas semestinya segera diselesaikan. Perlu adanya kompetensi strategis matematis dalam menyelesaikan masalah agar siswa mampu

menyelesaikan masalah dengan tepat. Pada proses kompetensi strategis matematis ini siswa juga harus bisa memahami masalah matematika dengan baik agar menyelesaikan solusi akhir yang tepat dalam memecahkan soal matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti memandang penting untuk memperoleh informasi tentang bagaimana siswa mampu menyelesaikan permasalahan matematika dari kompetensi strategis matematis dalam memecahkan soal matematika. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi Strategis Matematis Siswa dalam Memecahkan Soal Matematika”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Kompetensi Strategis Matematis Siswa dalam Memecahkan Soal Matematika”.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin benar-benar dicapai peneliti agar mampu memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Berikut ini yang menjadi fokus penelitian yang ingin dicapai peneliti.

Fokus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ialah untuk mendeskripsikan kompetensi strategis matematis siswa dalam memecahkan soal matematika.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan, tujuan sama halnya dengan fokus penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi strategis matematis dalam memecahkan soal matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya. Berikut ini manfaat dari hasil yang dilakukan peneliti.

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti kompetensi strategis matematis siswa dalam memecahkan soal matematika dalam segi gender.
- b. Bagi siswa, untuk melatih kompetensi strategis matematis dalam memecahkan soal matematika.
- c. Bagi pembaca, semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan tentang kompetensi strategis matematis siswa dalam memecahkan soal matematika.
- d. Bagi guru, diharapkan menambah wawasan pengetahuan guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap kompetensi strategis matematis siswa dalam memecahkan soal matematika.

1.6 Asumsi Penelitian

Pada setiap siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah matematika pasti mengalami sebuah kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Dari hasil jawaban siswa yang dilakukan peneliti dapat diketahui dari kesulitan siswa pada saat menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu perlu ditemukannya sebuah strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan sebuah masalah matematika agar siswa dengan mudah memahami dan menyelesaikan masalah matematika dengan solusi yang tepat. Dari setiap kesulitan siswa yang menyelesaikan masalah maka peneliti ingin menambah wawasan tentang kompetensi strategis matematis.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kompetensi strategis matematis siswa dalam memecahkan soal matematika. Subjek penelitian ini menggunakan siswa kelas VIII. Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi strategis matematis siswa dalam memecahkan soal matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bangsalsari kelas VIII.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang teliti oleh peneliti. Berikut ini definisi istilah yang digunakan:

- a. Kompetensi strategis adalah suatu keterampilan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika, yaitu menggunakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah dengan merumuskan, mempresentasikan agar mendapatkan solusi akhir yang tepat.
- b. Pemecahan masalah adalah suatu bagian dari pembelajaran matematika yang dimiliki siswa untuk memahami segala proses dalam memecahkan masalah matematika dan merencanakan penyelesaian secara terstruktur untuk mencari solusi terhadap masalah matematika menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki.

